



## POLSEK KARANGPILANG Pengamen Gagal Curi Motor



**MALING GAK BAWA GITAR:** Devi Sasmita (dua dari kiri) diapit Kapolsek Karangpilang Kompol Eko Widodo (kiri), setelah ditangkap di Griya Kebraon Tengah.

**WARGA** Griya Kebraon Tengah nyaris menghakimi maling sepeda motor yang dilakukan Devi Sasmita, 22. Pengamen asal Karangpilang Gang Mlati I Nomor 2 itu hampir berhasil mencuri sepeda motor Honda Scoopy milik Nuning Purwantini Wilujeng, 57 warga Griya Kebraon Tengah blok FK Nomor 1.

Saat itu tersangka bersama rekannya Bukhori (DPO) sengaja nggambar lokasi di Griya Kebraon. Keduanya melihat Scoopy dengan nomor polisi W 4456 TW milik Nuning yang di parkir di depan rumahnya.

Dalam menjalankan aksinya, kedua maling ini berbagi peran. Bukhori sebagai pemetik, sedangkan Devi bertugas sebagai joki, sekaligus sebagai pemantau situasi. Pada saat Bukhori berhasil merusak kontak motor korban. Namun saat itu korban mengetahui dan berteriak maling.

"Teriakan itu membuat kedua maling ini lari tunggang-langgang. Teriakan itu membuat warga mendengar dan berusaha mengejar kedua bandit tersebut," ucap Kapolsek Karangpilang, Kompol Eko Widodo Jumat (23/6). (rus/rif)

## KEJARI SURABAYA Tetap Terima SPDP dari Polisi

**MESKIPUN** sudah memasuki libur lebaran, Kejaksaaan Negeri (Kejari) Surabaya masih menerima pelimpahan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) dari penyidik kepolisian. Dengan begitu, polisi masih dapat melakukan penyelidikan kepada pelaku kejahatan pidana umum (Pidum).

Hal ini diterangkan Kasi Pidana Umum (Pidum) Kejari Surabaya, Didik Adiyotomo yang menyatakan bahwa SPDP tetap diterima. Meskipun begitu, dirinya akan menunggu kordinasi untuk penentuan jaksa yang akan menangani kasus ini.

"Tetap kami terima, SPDP-nya, tapi kami pasti akan kordinasi dengan penyidik kepolisian," terang Didik, Jumat (23/6). Didik mengatakan diterimanya SPDP ini lantaran kejaksaaan tak ingin memperlambat proses penyidikan yang dilakukan polisi. "Dengan begitu jika berkas sudah selesai, kami juga sudah bisa menunjuk jaksanya untuk proses berikutnya seperti memeriksa berkasnya," ucapnya. (sar/rif)

## POLSEK KARANGPILANG Dipancing Anggota, Pengedar SS Dibekuk



**DIPANCING PETUGAS:** Kapolsek Karangpilang Kompol Eko Widodo (kiri) menunjukkan barang bukti milik ABH (dua dari kiri).

**BISNIS** narkoba sabu-sabu dengan cara membabi buta yang dilakukan ABH, 28 warga Kedurus Jagal Karangpilang kena batunya. Itu disebabkan pelaku tidak sadar jika pembeli narkoba jenis sabu-sabu (SS) adalah anggota polisi.

Berbekal informasi masyarakat, anggota Reskrim Polsek Karangpilang melacak tersangka dengan cara memesan SS melalui SMS. Saat itu tersangka merespon dengan mempersilahkan datang ke rumahnya Kamis (1/6) silam, sekitar pukul 03.00 WIB.

"Tersangka kami bekuk di rumahnya, saat sedang bertransaksi dengan petugas. Hanya butuh waktu lima menit untuk membekuk tersangka," terang Kapolsek Karangpilang, Kompol Eko Widodo kepada Radar Surabaya, Jumat (23/6).

Sementara itu Kanit Reskrim Polsek Karangpilang Iptu Marji Wibowo mengatakan bahwa tersangka mendapatkan SS itu dari seseorang yang bernama Zaka yang kini menjadi DPO. Tersangka berbisnis SS lantaran terjerit masalah ekonomi. (rus/rif)

# Buronan Curanmor Didor Sepulang dari Madura

## Saat Hendak Hadiri Pernikahan Adiknya

**SURABAYA**-Unit Reskrim Dukuh Pakis mendapat durian runtuh. Sebab buruannya Ari Budiman, 30, berhasil dibekuk saat hendak menghadiri pesta pernikahan adiknya. Warga Jalan Petemon Barat 54 ini diburu setelah beraksi melakukan aksi pencurian motor di 21 lokasi di Surabaya.

Kapolsek Dukuh Pakis, Kompol Ari Tresetiawan mengatakan bahwa pihaknya langsung bergerak setelah mendengar buruannya telah kembali, Jumat (9/6) lalu. Sebab Ari telah kabur ke Ma-

dura selama dua bulan setelah menjadi buronan di 21 TKP.

"Sebelum kami tangkap, kami petakan dulu spot-spot yang memungkinkan dia kabur. Begitu ada kesempatan, pelaku langsung kami bekuk dan mendapatkan satu set kunci T, serta sepeda motor milik korbannya," terang Lulusan Akpol 2005 itu, Jumat (23/6).

Polisi terpaksa memberi tindakan tegas dengan melubangi kaki kirinya, lantaran berusaha melawan dan kabur saat hendak. "Kami tidak memberi ampun kepada siapa saja yang berusaha melawan petugas saat ditangkap," tegasnya.

Sebelum membekuk Ari, polisi terlebih dahulu mem-



**DIPISTOL KAKI KIRINYA:** Kapolsek Dukuh Pakis Kompol Ari Tresetiawan (kanan) menunjukkan kunci T yang dimiliki tersangka Ari Budiman (pakai baju tahanan) di mapolsek.

bekuk kawanannya. Sebelumnya Polsek Dukuh Pakis sudah mengamankan empat pelaku yang merupakan kompolotan Ari. Sementara

Ari kabur setelah mendengar rekan-rekannya tertangkap. Dia kembali ke Petemon setelah dihubungi keluarganya untuk kembali, lantaran

adiknya hendak menikah.

Dihadapan polisi, Ari Budiman mengaku jika selama ini menjadi joki atau pemetik motor curian. Kami kerja berkelompok dan kerap bergantian peran," terangnya.

Dia nekat menjadi pelaku curanmor lantaran terdesak kebutuhan ekonomi. Dia membantu orang tuanya mencari penghasilan sebagai tukang sumur bor, yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pelaku bakal dijerat dengan pasal 363 KUHP tentang pencurian. "Ancaman hukuman hingga lima tahun kurungan penjara," terang Kapolsek Dukuh Pakis, Ari Tresetiawan. (sar/rif)



**ADEGAN KE SEPULUH:** Solikah Indah menyabetkan sabit ke leher korban yang saat itu sedang bersih-bersih rumah majikannya pada rekonstruksi pembunuhan PRT di Jalan Kupang Indah.

## Indah Terancam Pasa Pembunuhan Berencana

**SURABAYA**-Penyidik Polrestabes Surabaya semakin mantap menjerat pasal pembunuhan berencana terhadap pelaku pembunuhan yang dilakukan Solikah Indah, 18. Pembantu rumah tangga (PRT) yang bekerja di sebuah rumah di Jalan Kupang Indah XVII/29 itu membunuh sesama PRT, Busani, 48, yang bekerja di Jalan Kupang Indah XVII/25.

Hal itu berdasarkan adegan rekonstruksi pembunuhan yang dilakukan Solikah Indah pada 1 Juni silam. Dimana Indah, sapaannya memeraga-

kan 42 adegan di tempat kerja korban yakni rumah di Jalan Kupang Indah 17 nomor 29, Jumat (23/6).

Diterangkan Kasat Reskrim Polrestabes Surabaya, Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Shinto Silitonga, adegan dimulai saat Indah memasuki rumah kemudian mengetuk pintu. Kebetulan korban sedang bersih-bersih di dapur. "Saat itu tersangka langsung mengambil sabit dari tempat cuci piring dan langsung menghujamkan ke leher korban sebanyak dua kali," jelasnya.

Ketika korban sudah terjatuh, tersangka menyeretnya dan kembali menghujamkan sabit tersebut beberapa kali ke kepala dan wajah korban. Tersangka kembali menyeret korban hingga dekat pintu kamar korban. Tersangka kemudian membersihkan darah yang berceceran di lantai.

"Pelaku membersihkan darah korban dengan keset, kemudian pergi. Sebelumnya ia memasukkan HP korban ke dalam plastik dan dibuang ke tempat sampah di depan lokasi," lanjut Shinto. (yua/rif)

## Ingatkan Keamanan Arus Mudik Lebaran

**SURABAYA**-Kapolda Jatim memastikan arus mudik 2017 baik dari dan menuju Jawa Timur ramai lancar. Hal ini berdasarkan pantauan yang dilakukan Kapolda Jatim, Irjen Pol Machfud Arifin saat melakukan sidak udara, Jumat pagi (23/6). Berdasarkan pantauan udara tidak ditemukan kendala yang berarti.

"Berdasarkan pantauan udara di jalur tengah maupun utara, tidak banyak ditemukan kendala. Fasilitas untuk pemudik di dua jalur tersebut sudah tersedia untuk memberikan layanan," terang Irjen Pol

Machfud Arifin selepas melakukan sidak udara.

Lebih lanjut perwira dengan dua bintang di pundak itu menyebutkan bahwa selain memantau lewat udara, pihaknya juga mengecek beberapa pos pengamanan (Pospam). Seditiknya ada beberapa titik yang dipantau, seperti di Jombang, Ngawi dan Tuban yang merupakan jalur pemudik.

Bahkan dia memuji Pospam di Tuban telah dilengkapi dengan fasilitas, seperti musala, toilet, dan tempat refleksi. Fasilitas seperti ini cukup baik, karena bisa dimanfaatkan pemudik di

jalur tersebut cukup padat.

Pada kesempatan tersebut, Irjen Pol Machfud Arifin juga mengingatkan pentingnya keamanan. Sebab, baru-baru ini di Surabaya dan Malang baru saja terjadi penangkapan terduga teroris. Selain itu, sebelumnya juga terjadi kasus penembakan yang dilakukan terduga teroris di Tuban.

"Jangan sampai kecolongan, seperti penembakan di Tuban terulang kembali. Kebetulan Kapolres Tuban telah membentuk Tim Cobra yang ditempatkan di titik-titik rawan kejahatan," urainya. (rus/rif)

## Ono-ono ae Berlebaran di Penjara dengan Baju Curian

**TIDAK** terlintas bagi Halimatus Sakdiah, 42, bakal berlebaran di balik bui. Sebab warga Jalan Gadukan Utara Gang SD Nomor 10 ini tepergok ngutil baju baru di toko Rusdi, 38, warga Jalan Banyu Urip Wetan, Selasa (20/6) lalu. Akibat perbuatannya itu, impiannya mengenakan baju lebaran harus diurungkan.

Diterangkan Kapolsek Sawahan, Komisaris Polisi (Kompol) Yulianto bahwa Halimatus toko pakaian di Jalan Pasar Kupang Gunung, milik korban. Kebetulan saat itu, kondisi toko sedang ramai lantaran banyak orang yang ingin membeli baju lebaran. Kondisi itu dimanfaatkan betul oleh tersangka untuk mencuri.

"Modus yang digunakan berpura-pura menjadi pembeli. Dia masuk ke toko mondar-mandir dengan memilih baju yang diinginkan. Setelah menemukan pakaian yang cocok, tersangka mengawasi situasi. Begitu tak terlihat, dia memasukkan baju yang dipilih ke balik pakainnya," terang Kompol Yulianto, Jumat (23/6).

Namun karena baju yang dicurinya menyulitkan tersangka menyembunyikan baju curian itu. Hal ini membuat panik dan langsung meninggalkan toko. Namun aksi tersebut sudah lama diperhatikan karyawannya toko.

"Korban dibantu karyawannya mengejar tersangka. Saat dicegat, tersangka mengelak tuduhan telah mencuri baju. Namun setelah korban menggeledah tubuhnya, tersangka tidak bisa berputik," sambunginya. Korban dan karyawannya memastikan bahwa baju curian itu koleksi miliknya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Halimatus mengaku baru sekali mencuri. Ia nekat lantaran ingin punya baju baru untuk berlebaran. Meski tersangka sempat mengaku menyesal dan menangis, namun hal itu sudah terlambat. Dia harus rela merayakan lebaran di balik jeruji tahanan Polsek Sawahan. (yua/rif)



## 1.128 Butir Pil Koplo Batal Dipakai Malam Lebaran

**SURABAYA** - Ritual yang dilakukan Herman Prasetya, 33, warga Jalan Kampung Malang Kulon Gang 5/19 ini sedikit nyeleneh. Menyongsong malam Lebaran, dia sibuk mengumpulkan pil koplo hingga mencapai 1.128.

Namun dipenghujung upayanya itu dia digaruk anggota Polsek Sukomanunggal. Selain Herman, Angga Adi Prasetya, 23, warga Jalan Tempel Sukorejo 4/70, yang merupakan temannya turut digelandang.

Kanit Reskrim Polsek Sukomanunggal, Iptu Misdianto menjelaskan penggerebekan keduanya dilakukan di rumah Herman, Senin (18/6).

"Penangkapan ini buah dari laporan warga yang resah dengan aktivitas Herman, yang sering menjual pil koplo kepada pemuda di daerah sekitar rumahnya," ungkap Iptu Misdianto, Jumat (23/6).



**TIDAK JADI KOPLO:** Herman (tiga dari kanan) dan Angga (tiga dari kiri) gagal membuat orang menjadi koplo setelah digerebek Polsek Sukomanunggal.

Pada saat digerebek, keduanya sedang sibuk menghitung dan mengemas ulang pil koplo ke dalam paket kecil. Paket-paket kecil tersebut sejatinya sudah siap edar kepada

pelanggan. Ternyata keduanya juga baru saja melakukan transaksi dan membeli sekitar 1.128 butir pil koplo dari salah seorang pengedar.

"Dalam kasus ini Herman berperan

sebagai pemilik modal dan melakukan komunikasi kepada pengedar gede. Sedangkan Angga hanya membantu mengambil dan menjual pil tersebut. Selain itu, pelanggan Herman ini sudah cukup banyak," lanjutnya.

Misdianto menambahkan satu butir pil koplo tersebut dijual dengan harga Rp 1.000. Rencananya, stok pil koplo yang baru saja Herman beli akan dijual pada malam takbiran. Bahkan ada beberapa pelanggannya yang sudah memesan pil tersebut.

Kepada polisi, Herman sudah beberapa bulan menjalankan bisnisnya. Awalnya dia hanya dititipi temannya. Namun karena menguntungkan, dia terjun sebagai penjual. Hal itu juga ia lakukan lantaran tak memiliki pekerjaan. "Uangnya saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari anak dan istri saya," ungkap bapak satu anak itu. (yua/rif)